

Kontak kami

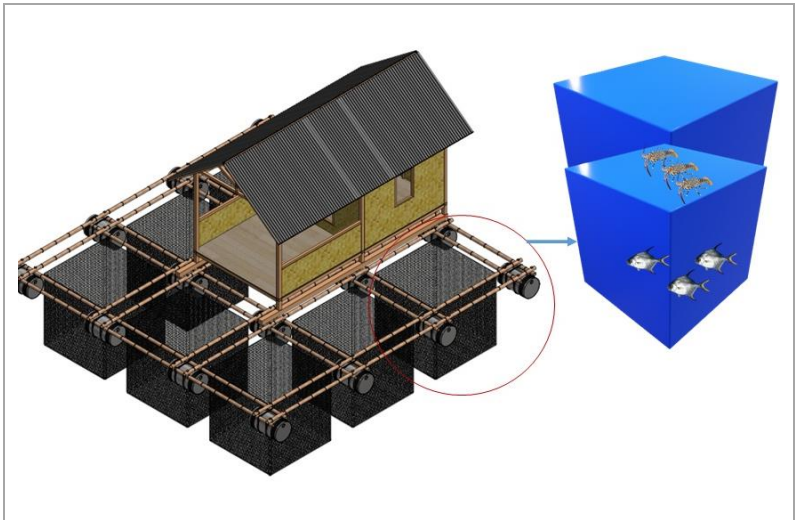
Muhammad Junaidi
 Kantor Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan
 Jl. Pendidikan 37 Mataram



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram
 Jl. Pendidikan 37 Mataram

TEKNOLOGI TEPAT GUNA

Budidaya Lobster sistem keramba jaring apung bertingkat



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
 KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS
 MATARAM**

Universitas Mataram

Salah satu solusi yang tepat menuju praktik budidaya produktif dan berkelanjutan adalah penerapan Karamba Jaring Apung Bertingkat (KJAB) dengan metode Integrated Multi-Trophic Aquaculture (IMTA) di perairan pantai (in-shore) maupun lepas pantai (off-shore).

Budidaya sistem KJABB-IMTA merupakan praktik budidaya dengan lebih dari satu spesies biota yang memiliki hubungan mutualistik secara ekologis sebagai satu rantai makanan pada area/sistem yang sama dalam waktu yang bersamaan. Budidaya lobster system KJAB memungkinkan pembudidaya mendapatkan beberapa produk budidaya pada area yang sama tanpa menambah luasan area budidaya sehingga diyakini mampu meningkatkan kapasitas produksi tanpa meningkatkan luasan horizontal area budidaya

Persiapan KJAB

Untuk membuat KJAB, maka *space horizontal* dibagi menjadi 2 tingkat dengan ukuran masing-masing tingkat 1,5 m (Gambar 1). Pemasangan jaring pada bagian tengah dilakukan memotong jaring *polyethelene* (PE) berukuran 3 x 3 m, kemudian dirajut dengan tali plastik berdiameter 2 mm pada setiap sisi jaring. Ukuran jaring mata jaring (*mesh size*) yang digunakan 0,5 cm, dimana ukuran jaring tersebut untuk ukuran benih lobster dan ikan bawal bintang sampai panen.

Pemeliharaan lobster



Lobster merupakan biota utama sedangkan ikan bawal sebagai biota pendukung. Kedua biota yang telah tersedia kemudian ditebar dalam masing-masing 30 ekor lobster dan 50 ekor ikan bawal bintang per keramba. Lobster ditebar pada tingkatan bagian bawah, sedangkan tingkatan bagian atas ditebar ikan bawal bintang. Selama pemeliharaan yang berlangsung selama 4 bulan, kedua biota diberi pakan berupa ikan rucah sebanyak 10% dari biomassa setiap hari.

Hasil Percobaan

